

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini, peneliti melakukan observasi ditempat penelitian yaitu di SMA N 1 Seyegan dari segi fisik dan non fisik. Berikut ini deskripsi tempat penelitian berdasarkan hasil observasi tersebut. Berdasarkan sumber buku inventaris sekolah tahun 2010 didapati bahwa SMA N 1 Seyegan terletak di dusun Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki luas 3,05 Hektar dengan perincian 26 ruangan /fisik sekolah seluas total 6.480 m², lapangan upacara berumput hijau, lapangan sepak bola, lapangan basket, dan hutan tanaman langka. Lokasi SMA N 1 Seyegan sangat strategis dan bisa dijangkau dengan kendaraan apapun. Dengan lokasi demikian maka sangat memungkinkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif. Selain itu sekolah ini juga memiliki sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan KBM. Sebagai berikut gambaran keadaan SMA N 1 Seyegan.

1. Kondisi Fisik Sekolah

a. Ruang Kantor

SMA N 1 Seyegan memiliki empat ruang kantor yang saling berdekatan yaitu ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang Tata Usaha (TU), ruang Wakasek, dan ruang guru serta satu ruang tamu yang berada di antara ruang guru dan ruang kepala Sekolah.

Kelima ruangan ini terletak di sebelah selatan menghadap ke timur membujur dari utara ke selatan. Ruang Tata Usaha berada di paling utara, terdiri dari meja dan kursi karyawan, almari arsip, mesin tik, mesin fotocopy, papan agenda kegiatan, seperangkat komputer, serta peratalan dan perlengkapan lainnya yang digunakan untuk mengerjakan administrasi sekolah. Menyatu dengan ruang TU yaitu ruang Kepala Sekolah yang didalamnya tertata dengan rapi seperangkat meja kursi tamu, meja dan kursi kerja kepek, almari, papan agenda kegiatan, dan seperangkat komputer. Di sebelah selatan tepat ruang kepek terdapat ruang tamu terdiri dari lemari kaca yang berisi piala dan penghargaan dari prestasi SMA N 1 Seyegan.

b. Ruang Kegiatan Belajar Mengajar

Ruang belajar mengajar yang ada di SMA N 1 Seyegan terdiri dari 18 ruang kelas. Adapun ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas X yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6; 6 ruang kelas XI yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3; sedangkan kelas XII ada 6 ruang kelas yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain: meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, *white board*, penghapus, spidol, almari tempat helm, kipas angin, papan absensi, speaker pengumuman, serta dilengkapi dengan peralatan kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan kemoceng yang

mendukung kebersihan kelas (Sumber: Buku inventaris sekolah tahun 2010).

c. **Laboratorium**

SMA N 1 Seyegan memiliki lima ruang laboratorium yaitu laboratorium biologi atau greenhouse, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, serta laboratorium komputer. Fasilitas yang ada di laboratorium biologi atau greenhouse adalah tanaman langka. Laboratorium IPA (fisika dan kimia) terdiri dari meja dan kursi guru, meja dan kursi praktikan, kompor gas, tabung gas, almari, awetan basah, lemari es, mikroskop dan lain-lain. Laboratorium ini terbagi menjadi tiga ruangan utama yaitu ruangan untuk praktikum yang terdiri dari meja dan kursi serta kran air dan bak yang menempel pada dindingnya. Ruangan ini dilengkapi dengan meja demonstrasi dengan posisi yang lebih tinggi daripada meja praktikum siswa serta dilengkapi dengan *white board*, spidol dan penghapus. Ruang selanjutnya adalah ruang pengampu praktikum yang terdiri dari meja dan kursi serta rak untuk meletakkan buku-buku praktikum dan jas praktikum. Ruangan terakhir adalah gudang, yang digunakan untuk menyimpan alat dan bahan praktikum baik praktikum kimia maupun biologi. Gudang dilengkapi dengan lemari serta rak yang telah dilabeli sehingga memudahkan dalam pencarian.

Laboratorium yang selanjutnya adalah laboratorium komputer yang terletak dekat dengan greenhouse. Laboratorium ini dilengkapi dengan beberapa unit komputer yang digunakan dalam pembelajaran, Fasilitas komputer di ruangan ini telah dilengkapi dengan internet sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi di luar sana. Sekolah ini juga telah dilengkapi dengan *hotspot area* yang dapat di akses oleh semua masyarakat SMA N 1 Seyegan kapanpun selama masih dalam wilayah sekolah.

d. Perpustakaan.

Perpustakaan SMA N 1 Seyegan terletak di sebelah selatan ruang wakasek. Perpustakaan SMA N 1 Seyegan terbagi menjadi bagian-bagian yaitu tempat rak dan almari untuk meletakkan buku, tempat membaca yang dilengkapi dengan meja dan kursi, serta ruang petugas perpustakaan. Perpustakaan juga dilengkapi dengan gudang yang digunakan untuk menyimpan buku-buku lama yang sudah tidak dipakai lagi. Fasilitas di perpustakaan SMA N 1 Seyegan sudah cukup lengkap namun masih kurang dalam pengoptimalan pemanfaatan fasilitas yang ada. Siswa juga kurang tertarik pergi dan meminjam buku di perpustakaan terutama siswa laki-laki.

e. Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang ada di SMA N 1 Seyegan antara lain:

- a) Lapangan sepak bola
- b) Lapangan *volley*
- c) Lapangan basket
- d) Lapangan futsal

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

Untuk memperlancar jalannya pendidikan guna mencapai tujuan, maka sekolah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala SMA N 1 Seyegan dijabat oleh Drs.Samijo,M.M.

Tugas dari kepala sekolah adalah :

- 1) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
- 2) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

b. Wakil Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah dibantu oleh 4

Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

- 1) Wakasek Urusan Kurikulum yang dijabat oleh Dra. Yulia Catur Hapsari, M.M.
- 2) Wakasek Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh Drs. Sabarno.
- 3) Wakasek urusan Humas yang dijabat oleh Drs. Suratman.
- 4) Wakasek urusan Sarana dan Prasarana yang dijabat oleh Sunarya, S.Pd

c. Potensi Guru dan Karyawan

Guru-guru SMA N 1 Seyegan memiliki potensi yang baik dan sangat berdedikasi dibidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapian guru-guru SMA N 1 Seyegan sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMA N 1 Seyegan cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. SMA N 1 Seyegan mempunyai 53 orang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya yang terdiri dari 46 guru yang berstatus PNS, 7 guru yang berstatus sebagai guru tidak tetap, dan 14 karyawan tetap dan 7 orang karyawan tidak tetap.

d. Potensi Siswa

Potensi dan minat belajar siswa SMA N 1 Seyegan cukup baik. Sebagian siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan cukup baik, misalnya waktu istirahat digunakan sebagian siswa untuk membaca buku di perpustakaan dan sholat Dhuha bagi yang beragama Islam. Siswa-siswa SMA N 1 Seyegan memiliki

kedisiplinan dan kerapihan yang cukup baik. Walaupun sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian kurang rapi. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di SMA N 1 Seyegan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB, untuk hari Jumat dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.30 WIB, sedangkan untuk Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.30 WIB. Apabila siswa memiliki keperluan keluar sekolah dalam jam belajar siswa diharuskan meminta izin kepada sekolah melalui guru mata pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan dicatat pada buku pelanggaran siswa dan akan diberi poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

SMA N 1 Seyegan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada dibawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler itu antara lain renang, futsal, sepak bola, bola voli, tae kwon do, karate, pencak silat, basket, seni tari, karawitan, tonti, OSIS, dan jurnalistik.

e. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian layanan bantuan kepada individu baik secara langsung maupun tidak langsung oleh konselor kepada konseli untuk membantu

menyelesaikan masalah konseli dan agar konseli dapat memilih jalan hidupnya sendiri. Bimbingan Konseling diadakan di sekolah dalam bidang kesiswaan dan urusan sekolah. Guru yang bertugas dalam bimbingan konseling ada 4 orang, yaitu: Drs. Suratman, Sutrisni Nurhartini, Sugiyati, dan Dra. Tribaningsih.

B. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Realitas Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 1 Seyegan

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran Oemar Hamalik (2003:38). Sedangkan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Seyegan diampu oleh dua guru yaitu Bapak Drs.Miskun dan Bapak Drs.Tri Mulyadi. Pembelajaran Sosiologi dilaksanakan di kelas 1 seluruh kelas dan kelas 2 dan 3 untuk jurusan IPS. Tujuan dari pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Seyegan tidak hanya mengajarkan materi pada siswa agar mendapatkan nilai baik namun juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan guru Sosiologi Drs. Miskun pada wawancara yang dilakukan pada 30 Juni 2012 yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran sosiologi tentu menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa terutama hal-hal yang terkait dengan materi pembelajaran sosiologi.

Pembelajaran sosiologi merupakan sebuah wadah untuk memperkenalkan seluk beluk masyarakat dengan segala aturan dan elemen yang ada di dalamnya. Seperti tujuan dari pendidikan di Indonesia yang tidak ingin hanya mencetak generasi yang cerdas namun juga generasi yang berkarakter. Metode pembelajaran yang paling sering diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah ceramah, namun bukan berarti mutlak ceramah terus menerus, sesekali menggunakan diskusi di sesuaikan dengan materi yang disampaikan, hal tersebut diungkapkan oleh guru sebagai berikut.

“Kalau strategi yang saya terapkan dalam pembelajaran sosiologi saya berusaha menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah menangkapnya dan menyelipkan pesan-pesan moral didalamnya, sedangkan metode pembelajarannya variatif mas, tergantung materi kadang diskusi, ceramah, tanya jawab. Tetapi metode yang paling mudah untuk menanamkan nilai-nilai moral itu melalui ceramah soalnya lebih mudah memberikan pengarahan-pengarahan” (Drs. Miskun, Guru Sosiologi, 30 Juni 2012)

Menurut pernyataan tersebut terlihat bahwa guru mata pelajaran sosiologi berusaha menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang variatif agar lebih efektif. Metode pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran akan mempengaruhi output yang diharapkan dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebuah alat untuk mempermudah menyampaikan materi maupun pesan moral kepada siswa. Bukan hanya bapak Drs.Miskun yang menggunakan metode pembelajaran yang variatif, Guru mata pelajaran

sosiologi yang lain yaitu bapak Drs.Tri Mulyadi juga mengungkapkan pernyataan yang senada, yaitu sebagai berikut:

Metode yang saya gunakan bervariasi pernah cooperative learning, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain supaya pesan atau nilai-nilai yang terkandung lebih mudah masuk ke siswa, karena kadang-kadang jika yang menyampaikan itu teman sebayanya jauh lebih diterima (Bapak Drs.Tri Mulyadi, Guru, wawancara pada 14 Juli 2012).

Pernyataan dua guru sosiologi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran sosiologi variatif, mulai dari ceramah, model pembelajaran Kooperatif learning, diskusi dan tanya jawab. Metode yang paling sering diterapkan adalah metode ceramah karena dianggap paling efektif untuk dapat menyelipkan pesan-pesan moral. Hal tersebut didukung oleh pernyataan-siswa yang menyatakan bahwa metode yang sering digunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kalau pas pelajaran di kelas itu kebanyakan guru menerangkan atau ceramah mas” (Adi, siswa kelas XI IPS 1, wawancara pada 21 Juli 2012).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal mulai dari keterampilan guru dalam mengajar, metode yang diterapkan dalam pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang diajarkan. Semakin banyak referensi atau sumber belajar yang digunakan akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran karena kualitas dari materi yang diajarkan lebih baik. Sumber belajar yang paling sering digunakan oleh guru biasanya adalah buku paket, namun beberapa guru sering

menambahnya dengan sumber-sumber lain yang relevan. Begitu juga dengan guru sosiologi di SMA N 1 Seyegan menggunakan beberapa sumber belajar, berikut pernyataan dari guru mata pelajaran Sosiologi.

“..... saya menggunakan sumber belajar buku paket yang relevan,tapi saya menambahkan seperti berita-berita dari media masa yang dapat dianalisis siswa. Dimana dalam media masa tersebut banyak sekali informasi atau berita-berita yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa” (Drs. Miskun, Guru, wawancara pada 30 Juni 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru sosiologi di SMA N 1 Seyegan tidak terpaku hanya menggunakan buku paket yang relevan saja, namun juga mencoba memanfaatkan berita dari media masa untuk dianalisis oleh siswa. Tentu saja berita-berita tersebut yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu siswa mengatakan bahwa:

“Guru sering pakai media papan tulis kalau mengajar, pernah pakai power point juga, kalau sumber belajarnya ya pakai buku paket, LKS, pernah juga suruh cari berita dari media masa suruh analisis dan dipelajari bersama pas pelajaran sosiologi di kelas Mas” (Diah Listiowati, 21 Juli 2012, siswa kelas XI IPS 2).

Menurut realitas pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Seyegan seperti yang diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Seyegan didesain semenarik mungkin dengan berbagai metode yang digunakan, referensi yang variatif dan teknik-teknik tertentu agar siswa dapat menyerap pembelajaran dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Apalagi materi mata pelajaran sosiologi sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama agar siswa dapat menempatkan diri

sebaik mungkin dalam lingkungan masyarakat. Jika di analisis, pembelajaran sosiologi tersebut sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia yang tertera dalam UU no. 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut.

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru sudah berusaha menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang variatif, namun siswa terkadang masih merasa bosan, sehingga sebagai seorang guru memang harus memiliki kemampuan lebih terutama dalam manajemen kelas. Salah satu siswa mengungkapkan sebagai berikut.

“Saat pembelajaran kadang saya merasa bosan kalau pas ceramah terus gitu, tapi nek pas materinya menarik ya senang juga. Apalagi kalau yang ngajar pak Tri saya malah semangat karena sering bersenda gurau banyak *guyon-guyon* mas . ”(Adit Sofyan, siswa kelas XII IPS 1, 14 Juli 2012).

Pernyataan tersebut terlihat bahwa siswa merasa bosan saat guru menggunakan metode ceramah, dan ketika peneliti masuk ke kelas pada saat observasi terlihat beberapa siswa mengantuk pada saat guru mengajar dengan metode ceramah.

Siswa pada dasarnya menganggap mata pelajaran sosiologi adalah pelajaran yang menyenangkan dilihat dari segi materi. Siswa juga merasa lebih senang ketika guru menggunakan metode diskusi dan sebagainya. Jika

dilihat, ceramah merupakan sebuah metode yang lebih satu arah, ketika menggunakan metode ceramah kelas cenderung pasif. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas, metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas (Agus Suprijono, 2009: 46).

2. Peran Guru Sosiologi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA N 1 Seyegan.

Di SMA N 1 Seyegan, pendidikan karakter sebenarnya sudah dilaksanakan sejak lama, namun masuk ke dalam kurikulum pembelajaran baru sejak tahun 2011. Jika dilihat dari definisinya, pendidikan karakter adalah terminology yang mendeskripsikan berbagai aspek dalam pembelajaran guna mengembangkan kepribadian (Darmiyati, 2011: 165).

Pendidikan karakter di SMA N 1 Seyegan tidak berdiri sendiri namun terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Misalnya dalam kegiatan upacara yang dilaksanakan pada hari senin melatih siswa untuk cinta tanah air dan disiplin, olah raga untuk menumbuhkan sportifitas, kegiatan pramuka melatih kemandirian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Drs.Samijo,M.M selaku kepala sekolah SMA N 1 Seyegan, adapun pernyataannya adalah sebagai berikut.

“Pendidikan karakter itu tidak berdiri sendiri, namun terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan yang ada di SMA N 1

Seyegan. Misalnya, dalam kegiatan upacara ada pendidikan karakter yang terselip yaitu disiplin, begitu juga dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran itu guru mata pelajaran masing-masing yang lebih tau mas”(Drs. Samijo,M.M, Kepala Sekolah, 30 Juni 2012).

Menurut pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Jadi pendidikan karakter itu seharusnya juga terintegrasi dalam mata pelajaran sosiologi karena menurut kepala sekolah SMA N 1 Seyegan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama yang baik antar warga sekolah terutama guru yang setiap harinya berkomunikasi langsung dengan siswa sehingga dianggap lebih mengetahui perkembangan siswanya. Hanya saja bentuk kongkrit dari peran guru berbeda-beda tergantung dari mata pelajaran yang diampu.

Guru sosiologi memiliki peranan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Seyegan. Peran tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sosiologi adalah mata pelajaran di SMA yang memuat materi tentang masyarakat. Berdasarkan materi-materi yang telah ada dalam kurikulum tersebut, maka didapati karakter-karakter yang ingin ditanamkan dalam diri siswa. Secara umum karakter yang ingin dibentuk melalui mata pelajaran sosiologi tertuang dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun karakter yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut.

a. Kreatif

Kreatif mencakup daya pikir siswa untuk dapat menciptakan sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, misalnya saja dengan siswa melaksanakan bakti sosial, kunjungan dan menjadi relawan dalam bencana-bencana di sekitar. Adanya pelajaran sosiologi di sekolah diharapkan berdampak terhadap munculnya kreatifitas siswa sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kreatif merupakan sebuah pemikiran dimana memandang sesuatu tidak hanya dari satu sudut pandang. Dalam pembelajaran sosiologi guru cenderung tidak mendekte siswa untuk melakukan ini itu, namun memberikan kesempatan siswa untuk memikirkan sendiri hal-hal yang seharusnya dilakukan. Misalnya saja, guru memberikan tugas siswa secara berkelompok untuk merancang sebuah acara sosial secara sederhana. Guru tidak memberikan insruksi terlalu jelas, itu merupakan cara yang dilakukan oleh guru sosiologi untuk dapat menggali ide-ide kreatif siswa.

b. Rasa ingin tahu

Guru menumbuhkan rasa ingin tahu, harapannya siswa tidak mudah puas dengan pengetahuan yang ia dapatkan. Di kelas, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya. Tidak hanya tentang materi yang dianggap sulit namun juga tentang fenomena-fenomena di sekitar yang perlu penjelasan lebih. Ketika seseorang merasa puas dengan apa yang ia miliki maka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang

menjadi orang yang lebih baik semakin kecil. Siswa SMA adalah siswa yang tidak lagi anak-anak namun juga belum dewasa. Dalam pembelajaran di kelas, guru tidak menyampaikan materi seperti di Sekolah Dasar (SD) dimana semua materi disampaikan untuk dicatat siswa. Guru sosiologi hanya menyampaikan garis besar materi saja. Ketika siswa merasa kesulitan, maka guru mempersilahkan mencari referensi dari berbagai sumber. Tidak jarang guru memberikan pekerjaan-pekerjaan rumah berupa soal yang tidak ada jawabannya dibuku. Hal itu dilakukan agar siswa mau dan terpancing mencari tau dari internet, buku-buku yang ada dipergustakaan, dan sumber-sumber lain yang relevan.

c. Peduli lingkungan dan peduli sosial.

Karena obyek dari ilmu sosiologi adalah masyarakat maka siswa tidak hanya sekedar tahu apa itu masyarakat dengan segala komponen-komponen yang ada didalamnya namun juga siswa dilatih untuk peka dan peduli terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa pada jurusan IPS harus beda dengan jurusan lain. Harapannya ilmu-ilmu sosial yang mereka dapatkan di sekolah berpengaruh terhadap cara pandang siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar. Guru sosiologi sering sekali memberikan motivasi kepada siswa agar dalam OSIS di SMA N 1 Seyegan, siswa IPS menjadi motor penggerak kegiatan-kegiatan sosial.

d. Demokratis dan Toleransi.

Demokratis berarti memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat. Hal ini terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas. Dengan adanya diskusi, seluruh siswa mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, dalam pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang berbeda agama, prestasi maupun jenis kelamin. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa belajar menghargai perbedaan dan toleransi. Sekolah di SMA N 1 Seyegan warganya terdiri dari berbagai macam agama, maka perlu adanya toleransi antar beragama. Walaupun dalam pelajaran PKN sudah diajarkan, guru sosiologi merasa memiliki peran untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa melalui kegiatan kelas yang melibatkan seluruh siswa tanpa memandang perbedaan yang ada.

e. Bersahabat

Bersahabat erat kaitannya dengan toleransi. Adanya pelajaran sosiologi, siswa banyak diberi masukan mengenai bagaimana berperilaku yang baik dengan teman, sehingga siswa dapat menempatkan diri sebagai sahabat yang baik. Persahabatan yang baik itu tidak mudah. Guru sosiologi mencoba membangkitkan rasa sepejuangan dalam sebuah kelas untuk mencapai cita-cita atau minimal lulus bersama. Siswa dimotivasi untuk menjaga kekompakan

kelas, dan saling menghargai agar tercipta sebuah persahabatan dalam diri masing-masing.

f. Cinta damai

Perilaku tercela termasuk tawuran, berkelahi dan lain sebagainya banyak dibahas dalam sosiologi dimana hal tersebut masuk dalam materi perilaku menyimpang. Siswa mendapatkan banyak pengetahuan tentang macam-macam perilaku menyimpang dengan segala konsekuensinya. Harapannya siswa tidak akan melakukan perilaku tercela terutama tawuran antar pelajar sehingga terbentuk karakter cinta damai.

g. Disiplin

Disiplin adalah karakter yang sangat diharapkan tertanam dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan pelajaran sosiologi di SMA N 1 Seyegan, guru selalu memantau kedisiplinan siswa mulai dari hal-hal yang kecil seperti mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), jam kedatangan dan lain sebagainya.

Karakter yang paling relevan dengan pelajaran sosiologi adalah peduli sosial, empati dan disiplin. Untuk hal disiplin, guru sosiologi berusaha memberikan contoh untuk datang mengajar tepat waktu agar dapat memberikan contoh bagi siswanya. Sosiologi membicarakan tentang bagaimana hidup dalam masyarakat, harapannya siswa dapat menempatkan diri dan paham akan hak serta kewajibannya ketika ada dalam masyarakat. Keteladanan yang diberikan guru sosiologi antara lain

membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, datang tepat waktu, peduli sosial. Contoh peduli sosial adalah mengajak siswa lain menjenguk temannya yang sakit, bertakziah dan bakti sosial.

Guru sosiologi di SMA N 1 Seyegan sangat menyadari bahwa guru adalah orang tua siswa di sekolah, dan dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter khususnya di SMA N 1 Seyegan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menyelipkan Pesan-Pesan Moral pada Pembelajaran yang Dikaitkan dengan Materi Pembelajaran.

Tugas guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik. Dalam pembelajaran sosiologi di kelas, guru tidak pernah lupa untuk menyelipkan pesan moral terutama yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. Tri Mulyadi selaku guru sosiologi.

“..... menyampaikan pesan moral itu ibarat ujung tombak pendidikan karakter. Walaupun sebenarnya banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti upacara, bakti sosial dan lain-lain, namun sebagai guru mata pelajaran itu yang paling sering dilakukan menyampaikan pesan moral. Saya tidak pernah bosan untuk mengingatkan siswa. Pesan moral yang disampaikan adalah yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan” (Drs. Tri Mulyadi, Guru, 14 Juli 2012).

Sosiologi membicarakan tentang masyarakat, guru sosiologi menyelipkan pesan-pesan moral terutama dalam hal menempatkan diri dalam masyarakat agar tidak menjadi sampah masyarakat. Pada usia anak SMA adalah masa dimana anak mulai menjauh dari orang tua

kaena lebih nyaman berada dengan teman atau sahabat sehingga pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat besar bagi anak. Setiap harinya waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah dan bermain di luar rumah sehingga guru sebagai orang tua siswa di sekolah memiliki kewajiban untuk mendidik dan menanamkan karakter-karakter yang diinginkan. Guru sosiologi berusaha menjadi orang tua yang baik bagi siswa ketika mereka berada di sekolah. Tidak bosannya memberikan nasehat kepada siswa dengan satu tujuan membentuk siswa yang berakhlak dan berkarakter yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Siswa mengatakan bahwa setiap guru mengajar di kelas, pada saat pembelajaran berlangsung guru pasti menyelipkan pesan moral, menasehati siswa agar berperilaku terpuji. Berikut pernyataan siswa.

“Sering mas, pak Miskun memang sering menasehati kami terutama bagaimana menempatkan diri dalam masyarakat ,, tapi ya kadang jarang benar-benar pada didengarkan,he... Cuma pas temanya menarik aja pada didengarkan” (Adi, siswa kelas XI IPS 1, 21 Juli 2012).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru sering menyelipkan pesan moral namun tidak efektif karena tidak diperhatikan oleh siswa. Siswa lain mengungkapkan bahwa guru sering menasehati siswa, mengarahkan bagaimana sebaiknya hidup di masyarakat. (Diah Listiowati, siswa kelas XI IPS 2, 14 Juli 2012).

b. Mengkaitkan Materi dengan Fenomena Sosial yang ada di Masyarakat.

Mengkaitkan materi dengan fenomena sosial yang ada menjadi salah satu strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sosiologi agar yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya siswa memahami materi yang disampaikan, namun siswa juga dapat mengambil pelajaran dari fenomena yang ada di masyarakat dimana siswa dapat mengambil hal-hal yang positif untuk diterapkan dalam dirinya dan hal-hal yang negatif dalam masyarakat dijadikan pelajaran agar tidak dilakukan. Berikut pernyataan Bapak Drs. Miskun.

“Sosiologi membicarakan mengenai segala seluk beluk dari masyarakat jadi sangat pas jika dikaitkan dengan fenomena sosial. Jadi siswa lebih mudah untuk memahaminya, selain itu banyak fenomena sosial yang dapat dijadikan pembelajaran, fenomena yang patut dicontoh dan fenomena yang tidak patut di contoh. Dengan siswa melihat dan mendengarkan secara langsung harapannya siswa sadar dengan sendirinya, dan dapat memilah perilaku yang patut dan tidak patut untuk dilakukan” (Drs. Miskun, Guru Sosiologi, 30 Juni 2012).

Nampaknya fenomena sosial yang ada di masyarakat dapat dijadikan alat sebagai pembentuk karakter siswa. Karena pengalaman adalah guru yang paling baik, tidak harus dari pengalaman pribadi namun bisa dari pengalaman teman, saudara atau pengalaman orang lain.

Apa yang disampaikan guru tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru sedang memberikan contoh fenomena terjadinya gunung meletus di

Yogyakarta, dimana justru banyak orang yang memanfaatkan kondisi lingkungan tersebut untuk melakukan pencurian, disitulah siswa diajak menganalisis dan memberikan pendapatnya masing-masing.

- c. Menerapkan Model Pembelajaran yang dapat Menumbuhkan Rasa Empati, dan Tanggung Jawab.

Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab adalah diskusi, model pembelajaran kooperatif, observasi dan studi kasus di masyarakat. Tujuan dari penerapan metode-metode pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan siswa memahami materi namun juga untuk melatih sikap kerjasama, tanggung jawab siswa. Bapak Drs. Miskun sebagai guru mata pelajaran sosiologi mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan berbagai metode itu bukan semata-mata agar siswa mudah memahami materi tetapi dengan diskusi misalnya, siswa bisa belajar menghargai perbedaan pendapat, kerjasama dan toleransi mas, itu salah satu cara saya untuk membentuk karakter siswa” (Drs. Miskun, Guru sosiologi, 30 Juni 2012).

Metode diskusi akan melibatkan banyak orang untuk memecahkan sebuah masalah dan mencapai kesimpulan. Untuk mencapai kesimpulan tersebut mengharuskan siswa dapat menerima pendapat orang lain, berbesar hati menerima hasil diskusi dan bekerjasama untuk mendapatkan kesimpulan. Siswa dapat merasakan manfaatnya secara langsung yang terkait dengan pembentukan karakter

pada diri mereka masing-masing. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Luthfi A berikut ini.

“Guru biasanya pakai metode diskusi, ceramah mas, kalau saya justru lebih senang kalau diskusi, soalnya seru, kadang terjadi perbedaan pendapat, tapi justru dengan demikian, saya bisa belajar menghargai perbedaan, toleransi terhadap teman yang memiliki pendapat berbeda”(Ayunnisa, siswa kelas XII IPS 2, 09 Agustus 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran memang merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan alat untuk membentuk karakter siswa.

d. Mengajak Siswa Terjun Langsung ke Masyarakat

Masyarakat adalah obyek pelajaran sosiologi. Terjun langsung ke masyarakat adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk melaksanakan pendidikan karakter siswa. Dari informasi yang didapat dari Bapak Drs. Tri Mulyadi selaku guru sosiologi diperoleh keterangan bahwa untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan *studi* ke daerah Promasan, Kulon Progo, dimana mereka meneliti tentang keberadaan Sendangsono yang merupakan tempat peribadatan umat Kristen namun justru menjadi sarana membentuk kerukunan umat Islam dan Kristen di sekitar wilayah tersebut. Siswa diajak untuk wawancara langsung dan mengamati penduduk sekitar. Dari kegiatan tersebut guru memiliki tujuan agar siswa tahu bagaimana menyikapi perbedaan, bagaimana sopan santun ketika bertemu penduduk sekitar. Selama perjalanan keliling dusun, guru mengamati sikap dan perilaku siswa.

e. Bekerjasama dengan Bimbingan Konseling (BK) dan Orang Tua Siswa

Guru sosiologi selain melaksanakan tugasnya mengajar, juga memantau perkembangan dan perilaku siswa terutama di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Miskun sebagai berikut.

“Kalau ada siswa yang berperilaku tercela atau tidak terpuji misalnya ketahuan mencontek, tidak mentaati tata tertib, membolos dan sebagainya, saya langsung menasehatinya terus menyampaikannya ke BK (Bimbingan Konseling). Saya rasa alangkah baiknya kalau pihak sekolah juga tahu dan menindaklanjuti. Kalau di BK siswa siapa tahu lebih bebas atau terbuka menyampaikan permasalahan yang dihadapi, kalau samapai berulang-ulang pihak BK berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa” (Drs. Miskun, guru sosiologi, 30 Juni 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kerjasama antara guru sosiologi, BK dan orang tua terjalin dengan baik. Rehan salah satu siswa mengatakan bahwa pernah masuk BK karena membolos pada saat pelajaran sosiologi dikarenakan diajak oleh teman. Itu merupakan bukti adanya kepedulian dan bentuk kongkrit dari peran serta guru sosiologi dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMA N 1 Seyegan.

Kelima hal tersebutlah yang dilaksanakan oleh guru sosiologi dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Seyegan karena pendidikan karakter tidak berdiri sendiri namun terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang ada.

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Sosiologi dalam Mengimplemetasikan Pendidikan Karakter di SMA N 1 Seyegan.

a. Faktor-faktor Pendukung

Setiap guru memiliki peran dan strategi masing-masing dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut dapat terlaksana dengan baik karena ada hal-hal yang mendukungnya, yaitu sebagai berikut.

1) Kerjasama yang Baik Antara Guru, Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa

Dengan adanya kerjasama yang baik maka perkembangan siswa, apa yang diketahui guru dapat terkomunikasikan dengan baik dengan BK dan orang tua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru berikut ini.

“Selama ini yang menjadi pendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik adalah adanya hubungan yang baik antara saya sebagai guru sosiologi, guru BK dan wali murid mas.....” (Drs. Miskun, Guru Sosiologi, Wawancara pada Sabtu, 30 Juni 2012)

2) Lengkapnya Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah tentu saja memiliki peranan penting bagi kesuksesan suatu pembelajaran. Kelengkapan fasilitas sekolah ternyata juga mendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik. Itu yang dirasakan oleh guru mata pelajaran sosiologi seperti yang diungkapkan berikut ini.

“Selama ini hal-hal yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik adalah adanya kerjasama antara saya sebagai guru, BK dengan orang tua atau wali murid mas, karena jika pendidikan yang ada di sekolah disingkronkan dengan pendidikan non formal dirumah akan lebih maksimal hasilnya, lengkapnya media pembelajaran sekolah sehingga memudahkan penyampaian materi” (Drs. Miskun, Guru sosiologi, wawancara pada 30 Juni 2012).

3) Adanya Kerjasama yang Baik Antara Pihak Sekolah dengan Masyarakat

Selama ini setelah pulang sekolah, siswa cenderung berkumpul dengan teman-temannya di sekitar sekolah tidak langsung pulang ke rumah, sehingga perilaku siswa pada saat berkumpul dengan teman di sekitar lingkungan sekolah tidak mungkin dikontrol oleh guru. Peran masyarakat agar dapat memberitahu pihak sekolah jika terjadi hal-hal kurang terpuji oleh siswa SMA N 1 Seyegan sangat membantu pihak sekolah untuk mengawasi siswa. Berikut pernyataan dari Bapak Drs. Tri Mulyadi selaku guru sosiologi.

“ Peran masyarakat sekitar sangat membantu kami mas, biasanya siswa nongkrong sebelum pulang ada yang sambil merokok, bahkan ada yang berkelahi entah itu dengan sesama siswa SMA ini atau dengan siswa dari sekolah lain, justru masyarakat sekitar yang memberitahu kami, walaupun hanya lewat satpam namun akhirnya akan dilaporkan pada pihak sekolah sehingga kami dapat memberikan tindak lanjut yang terbaik entah itu konseling, sanksi dan lain sebagainya”(Bapak Drs.Tri Mulyadi, Guru sosiologi, 14 Juli 2012).

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki manfaat khususnya bagi dunia pendidikan di Indonesia. Bagi seorang guru sosiologi ternyata juga menjadi salah satu hal yang mendukung dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Seyegan. Berikut pernyataan dari Bapak Drs. Miskun.

“Untuk menjelaskan sebuah materi kadang sulit, dengan adanya teknologi yang semakin canggih seperti download materi atau film-film yang relevan dengan pembelajaran maka akan mempermudah saya. Contoh lain ketika saya ingin menyampaikan pesan moral untuk toleransi, mungkin akan lebih masuk dan diingat oleh siswa jika saya menayangkan sebuah video singkat di kelas” (Bapak Drs. Miskun, Guru Sosiologi, 30 Juni 2012)

b. Faktor-Faktor Penghambat

1) Pengaruh Negatif dari Teman

Usia SMA adalah usia dimana remaja sedang mencari jati dirinya. Usia remaja identik dengan pergaulan. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka melakukan hal-hal tercela karena pengaruh teman dalam pergaulan. Berikut pernyataan siswa.

“Saya tau itu perbuatan tercela tapi nek bolos itu diajak teman maen, pas pelajarannya juga ngebosenin jadi ya mau-mau aja mas. Solidaritas teman he..he.. Akhirnya masuk BK ditanya-tanya gitu terus dikasih peringatan” (Deonat, siswa kelas XII IPS 1, 09 Agustus 2012).

Hal serupa disampaikan oleh siswa yang diwawancarai oleh peneliti. Berikut pernyataannya.

“ Saya pernah merokok mas di sekolah biasanya di belakang kantin bu Rose sehingga tidak ketahuan guru. Teman-teman saya dirumah kebanyakan juga perokok, jadi ikut terbawa arus. Yang penting lihat sikon mas he he...” (Agil, siswa kelas XI IPS 1, 09 Agustus 2012)

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa siswa berperilaku tercela karena terpengaruh dengan pergaulan. Pihak guru menyampaikan bahwa pengaruh teman dalam pergaulan juga sangat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter. Berikut pernyataan dari guru sosiologi.

“Ketika siswa berada di lingkungan sekolah mereka dapat terkontrol, tapi ketika sudah keluar, misalnya saja di sekolah baik tetapi sudah keluar dari gerbang sekolah saat mereka pulang sudah merokok, tawuran dan lain-lain. Usia-usia siswa SMA kan masih sangat mudah terpengaruh dari luar terutama dari teman sebaya sangat memberikan pengaruh yang luar biasa. Jadi pengaruh negative dari pergaulan itu yang menjadi hambatan paling besar”. (Drs. Miskun, Guru sosiologi, 14 Juli 2012)

2) Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK tidak hanya memberikan kemudahan dan manfaat bagi dunia pendidikan, namun juga memberikan dampak negatif atau justru malah menghambat pendidikan karakter. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Drs.Tri Mulyadi.

“Sekarang siswa akses internet itu gampang sekali Mas, lewat HP saja bisa. Di sekolah guru menasehatinya memberikan pesan-pesan moral yang luar biasa, sampai di rumah akses hal-hal yang negative dari internet yang

begitu mudah didapatkan. Itukan sangat menghambat kami dalam membentuk karakter siswa Mas. Sehingga kami jauh lebih ekstra dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter ini” (Bapak Drs. Tri Mulyadi, Guru sosiologi, 14 Juni 2012).

Tentu saja untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut, sekolah lebih giat dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter di SMA N 1 Seyegan yang pelaksanaannya terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang ada.